

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketrampilan di bangku sekolah dasar meliputi ketrampilan menulis, membaca, mendengarkan dan menghitung. Akan tetapi, fenomena yang terjadi sekarang belum terlihat perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam pendidikan dasar. Sekolah dasar menjadi acuan utama bagi pemerintah pusat untuk meningkatkan ketrampilan membaca di Indonesia, yaitu diawali dengan minat baca di sekolah dasar. Oleh karena itu pemerintah memberikan layanan pembangunan perpustakaan, mengadakan perpustakaan keliling serta memberikan kampanye membaca minimal 15 menit perharinya. Tapi, hal tersebut tidak membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan dapat meningkatkan minat serta gemar membaca. Karena membaca merupakan salah satu tolak ukur meningkatnya mutu pendidikan. Membaca sendiri adalah salah satu ketrampilan yang ada di sekolah dasar yang paling utama.

Ketrampilan membaca sangat dibutuhkan secara terus menerus, itu di perlukan karena membaca merupakan hal sangat wajib bahkan diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari baik untuk kepentingan pribadi maupun umum. Belajar membaca tidak harus dengan guru di sekolah. Di rumah pun dapat belajar membaca baik dengan ayah, ibu, atau kakak. Tidak harus membaca buku non fiksi, tapi juga non fiksi, seperti koran, majalah, komik, cerita rakyat, dan lain sebagainya. Seperti pepatah “Membaca itu jembatan ilmu”.

Membaca merupakan jendela dunia, membaca merupakan jalan menuju sebuah kesuksesan. Membaca merupakan kita bisa belajar bahwa kita dapat memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan dengan waktu yang tidak lama. Pada permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan teori belajar yang mengacu pada proses model pembelajaran itu sendiri yang tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Membaca sendiri masih terbilang momok yang membosankan bahkan sudah kelewat dari ambang batasnya. Melihat fenomena tersebut dunia harus memberikan peranan penting dalam menanamkan ketrampilan membaca, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketrampilan membaca sangat dibutuhkan secara terus menerus, itu di perlukan karena membaca merupakan hal sangat wajib bahkan diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari baik untuk kepentingan pribadi maupun umum. Belajar membaca tidak harus dengan guru disekolah. Di rumah pun dapat belajar membaca baik dengan ayah, ibu, atau kakak. Tidak harus membaca buku non fiksi, tapi juga non fiksi, seperti koran, majalah, komik, cerita rakyat, dan lain sebagainya. Seperti pepatah “Membaca itu jembatan ilmu”. Membaca merupakan jendela dunia, membaca merupakan jalan menuju sebuah kesuksesan. Membaca merupakan kita bisa belajar bahwa kita dapat memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan dengan waktu yang tidak lama. Pada permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan teori belajar yang mengacu pada proses model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran bahasa indonesia.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan teori belajar yang sangat mengacu pada model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang akan melibatkan siswa dalam meningkatkan ketrampilan membaca salah satunya melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diajukan di dalam proposal yaitu:

Dari latar belakang masalah tersebut dapat ditemukan rumusan permasalahan yaitu, apakah ketrampilan membaca nyaring teks percakapan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading, And Composition (CIRC)* di SDN Karangasem 01?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, maka terdapat tujuan penelitian yaitu:

- Meningkatkan ketrampilan membaca nyaring teks percakapan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*.

D. Manfaat Penelitian

hasil dari penelitian ini penting bagi siswa, guru, sekolah, penulis, dan negara pada umumnya. Manfaat bagi penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Mengurangi rasa malu pada siswa untuk membaca di depan umum
 - b. Siswa dapat menumbuhkan rasa rasa ingin tahu pada siswa.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Memudahkan guru dalam proses pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.
 - b. Memudahkan guru untuk memberikan penjelasan tentang membaca nyaring secara mudah.
3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan peluang bagi sekolah untuk memberikan pelayanan perpustakaan yang memadai dan lengkap.
4. Manfaat bagi penulis

Penulis membuat penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana tingkat kesadaran siswa arti membaca nyaring.